

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Cibanis Mei Kristin Nazara  
190810155**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Cibanis Mei Kristin Nazara  
190810155**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cibanis Mei Kristin Nazara

NPM : 190810155

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM”.**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2023

  
**Cibanis Mei Kristin Nazara**

190810155

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM**

**SKRIPSI**

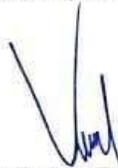
**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :**

**Cibanis Mei Kristin Nazara  
190810155**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 28 Januari 2023**



**Viola Syukrina E. Janros, S.E., M. M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi dan etika profesi audit sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit ialah sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data ialah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji pengaruh dan uji hipotesis dengan cara pengolahan secara simultan management support SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 25. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden, baik secara individu maupun kelompok sebagai pendapat bagaimana cara menjadi karyawan yang baik pada Kantor Akuntan Publik di Batam sebagai sebuah sampel. Sampel dalam penelitian ini terdapat 65 responden dengan yang terdaftar pada KAP di Batam yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian berdasarkan uji T memperoleh hasil bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, etika profesi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari uji F maka secara simultan memperoleh hasil bahwa independensi, kompetensi dan etika profesi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci : Independensi; Kompetensi; Etika Profesi Auditor; Kualitas Audit.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence audit quality at the Public Accounting Firm in Batam. The variables tested in this study are independence, competence and ethics of the audit profession as independent variables while audit quality is the dependent variable. In this study, the methods analyze the data descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, influence tests and hypothesis test by means of simultaneous processing of management support SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25. Data collection techniques used in this study This is primary data, which is obtained directly from the object of research or respondents, both individually and in groups as employees or employees at the Public Accounting Firm in Batam as a sample. The sample in this study were 65 respondents who were registered with KAP in Batam who were taken using a purposive sampling method. The results of the study based on the T test obtained the result that independence did not significantly influence audit quality, competence had no effect significantly to audit quality, auditor professional ethics has a significant effect on audit quality. Based on the results of the F test so that independence, competence and professional ethics have a significant effect simultaneously on audit quality.*

***Keywords: Independence; Competence; Auditor Professional Ethics; Audit Quality.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan keterbatasan yang ada, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Ronald, B.AF., M.Com selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.AK selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir (skripsi).
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan wawasan pengetahuan serta pembelajaran kepada penulisi selama kuliah di Universitas Putera Batam.
7. Orang Tua dan Keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
8. Kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama jurusan Akuntansi dan terkhusus untuk Tesa Granita Mandalika, Serlinda Afrinita Sari dan Anggita Dwi Putri Ayu yang sama-sama menuntut ilmu selama tiga tahun setengah di Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan, motivasi dan bantuan dalam kelancaran skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Batam, 28 Januari 2023



Cibanis Mei Kristin Nazara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR RUMUS.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	14
2.1.1 Kualitas Audit.....	14
2.1.2 Independensi .....	24
2.1.3 Kompetensi .....	25
2.1.4 Etika Profesi Auditor.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis.....	36
2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit .....	36
2.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	36
2.4.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit .....	37
2.4.4 Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Operasional Variabel .....	40
3.2.1 Variabel Independen.....	40
3.2.2 Variabel Dependen .....	43
3.3 Populasi dan sampel.....	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Jenis dan Sumber Dat.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48

3.6 Teknik Analisis Data .....	48
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	48
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.6.4 Uji Pengaruh.....	50
3.6.5 Uji Hipotesis.....	51
3.7 Lokasi dan Penelitian .....	52
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	52
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.1.1 Profil Responden.....	54
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	56
4.1.3 Uji Kualitas Data.....	57
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	62
4.1.5 Uji Pengaruh.....	67
4.1.6 Uji Hipotesis.....	69
4.2 Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penlelitian

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	35
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	39
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas Kurva Histogram .....	63
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Grafik Normal <i>P-P Plot Regression Standardized</i> .....	64
<b>Gambar 4.3</b> Scatterplot .....	67

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Fenomena Masalah.....	5
<b>Tabel 3.1</b> Defenisis Operasional Variabel .....	44
<b>Tabel 3.7</b> Jadwal Penelitian .....	53
<b>Tabel 4.1</b> Responden Berdasarkan Jenia Kelamin .....	54
<b>Tabel 4.2</b> Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	55
<b>Tabel 4.3</b> Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	55
<b>Tabel 4.4</b> Skor Kuesioner .....	56
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Validitas Independensi.....	57
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Validitas Kompetensi.....	58
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Validitas Etika Profesi Auditor.....	58
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Kualitas Data .....	59
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Reliabilitas Independensi .....	60
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi.....	60
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Reliabilitas Etika Profesi Auditor.....	61
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit.....	61
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov .....	65
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	68
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	69
<b>Tabel 4.18</b> Hasil Uji Parsial (t) .....	70
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Simultan (f) .....	72

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 3.1</b> Uji Regresi Linear Berganda .....	51
--	----

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan usaha terus-menerus semakin bertambah mengakibatkan perusahaan dianjurkan untuk lebih teliti dan detail menekan unsur dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang dapat dipercaya terjadi karena di dalam perusahaan atau bisnis memerlukan bantuan auditor yang bisa meringankan beban perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan hasil audir yang berkualitas dan bebas dari salah saji.

Pengguna informasi laporan keuangan terdiri dari pihak intern dan ekstern perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan, mengelola perusahaan, dan menetapkan keputusan perusahaan dimasa mendatang adalah peran daripada pihak intern perusahaan. Sedangkan kreditur, calon kreditur, investor, calon investor, atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya merupakan pihak ekstern yang memerlukan informasi sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam hal berinvestasi atau yang lainnya.

Pada dasarnya informasi yang diperoleh dari laporan keuangan ialah munculnya ketidakpercayaan terhadap angka-angka yang telah disajikan diantaranya adanya penyalahgunaan secara internal yang dialami perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memerlukan pihak eksternal (ketiga) yang terpercaya yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bisa

mempermudah pekerjaan perusahaan dalam menelusuri ketidakcocokan data dengan fakta yang dapat berakibat pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan khususnya Akuntan Publik (AP) adalah profesi yang bertanggungjawab dalam meningkatkan kemudahan terhadap penyajian pelaporan suatu perusahaan, yang membantu publik memperoleh informasi keuangan yang berfungsi dalam mengambil keputusan. Profesi ini telah bertumbuh sangat cepat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Yang menjadi salah satu alasan berkembangnya profesi ini adalah kebutuhan entitas usaha akan pelayanan akuntan. Dengan sangat diperlukannya jasa akuntan profesional dibidang akuntansi, maka semakin bertambah wewenang setiap akuntan dalam meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan output yang handal bagi penerima informasi.

Tindakan yang dilakukan dalam menjalankan profesionalisme tentang audit yaitu auditor harus memiliki kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemampuan audit untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan dalam prosedur pelaksanaan akuntansi. Sejah ini, masih terjadi kebimbangan tentang informasi laporan keuangan yang disajikan oleh auditor kepada perusahaan dan berdampak pada pengguna terhadap ketidakjelasan tersebut. Kualitas audit memiliki arti sebagai probabiliti sebagai auditor akan yang baik dan benar dalam mendapatkan kesalahpahaman material, keliru atau lalai dalam laporan keuangan klien (Situmorang, Erlina, & Satriawan, 2020).

Kualitas audit yang menurun menyebabkan munculnya berbagai masalah. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan tentang apa saja faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dijalankan oleh auditor untuk membangun hubungan

kepercayaan bagi para klien. Jaminan wajar atas kualitas anggap penilaian, KAP beserta stafnya wajib mengikuti dan menerapkan standar profesional sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah lembaga yang didirikan sesuai dengan ketentuan dan aturan perundang-undangan yang berlaku dan telah memiliki peretujuan usaha berdasar UU No 5 tahun 2011 (IAP) tentang Akuntan Publik (AP). KAP sebagai penyedia layanan audit harus bisa memberikan pelayanan yang baik untuk meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap nilai perusahaan saat menyajikan laporan keuangan yang andal. Disaat sekarang ini, ada berbagai permasalahan yang muncul dikarenakan kualitas audit yang tidak sesuai dengan harapan dan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai penyedia jasa audit, KAP harus lebih memperhatikan peningkatan kualitas dalam audit. Dengan begitu, KAP harus memperoleh kepercayaan diberbagai kalangan pemangku kepentingan.

Menurut teori, kemampuan kinerja seorang audit ditentukan oleh kualifikasi yang dikaitkan dengan pengalaman profesional, ilmu pengetahuan, keahlian, tepat waktu dalam menyelesaikan kerja, kemampuan memberikan kebenaran audit yang memadai dengan anggaran rendah, serta tata cara yang lebih independen terhadap konsumen.

Dalam independensi ini auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini atas pelaporan keuangan yang disediakan untuk publik oleh auditor, termasuk ketika melakukan audit jarak jauh. Keyakinan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor harus mempunyai keandalan agar kepercayaan

masyarakat dapat meningkat. Dengan demikian, para auditor mempunyai tugas penting untuk peningkatan kinerja dan kualitas pelaporan keuangan.

Dalam kondisi ini, munculnya ketidaksesuaian dalam proses audit maka akan menyebabkan resiko audit. Resiko audit merupakan sebuah kesalahan yang membuktikan bahwa auditor akan memberikan penjelasan yang tidak benar ketika laporan keuangan salah saji secara materi. Dapat dijelaskan bahwa auditor dipakai sebagai pengurang kesalahan atau resiko ketinggian yang lebih rendah sehingga dapat diterima oleh klien. Dan untuk meminimalisir resiko ini auditor perlu memperhatikan kualitas audit agar dalam menyampaikan laporan keuangan bisa dipercaya dan dapat dijadikan sebagai sumber dari pengambilan keputusan (Yoanita & Farida, 2019). Dalam Peraturan Badan Pemeriksa (BPK) mengatakan bahwa Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, harus memiliki sikap objektif dimana dalam berpikir harus netral atau tidak memihak, jujur, dan bebas dari berbagai kepentingan.

Adapun contoh kasus permasalahan yang terjadi dalam pengauditan laporan keuangan dalam perusahaan diantaranya :

**Tabel 1.1 Fenomena Masalah**

<b>NO</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Fenomena Masalah</b>
1	KAP Charles & Nurlela	<p>Kasus yang terjadi pada tahun 2016 yaitu PT. Sanyo Energy yang bermitra dengan KAP Charles dan Nurlela yang akan memberikan informasi tentang audit pelaporan perusahaan. Dalam hal pengauditan yang dilakukan oleh KAP Charles dan Nurlela ini, selalu menyajikan pendapat (opini going concern) yang seakan-akan menganggap keadaan ekonomi di PT. Sanyo Energy baik-baik saja dan tidak terdapat kesalahan. Namun, kenyataannya berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya telah terjadi. Dimana, telah ditelusuri oleh Bapepam bahwa terbukti terdapat kecurangan terhadap penyajian laporan yang dilakukan oleh KAP Charles &amp; Nurlela. Kondisi tersebut seharusnya menunjukkan bahwa KAP mempunyai wewenang yang penting untuk memperkirakan kebangkrutan pada perusahaan. Munculnya kasus ini, membuat KAP Charles &amp; Nurlela diberi sanksi pembekuan izin usaha selama 6 bulan, dan akhirnya PT. Sanyo Energi dinyatakan terbukti mengalami kebangkrutan tahun 2016.</p> <p>Sesuai dengan fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa KAP Charles dan Nurlela telah melanggar oponi audit</p>

		<p>yaitu opini wajar tanpa pengecualian. Dimana seharusnya auditor menyatakan bahwa di PT. Sanyo Energy tidak terdapat kecurangan atau semua yang terkait dengan pelaporan perusahaan lengkap dan telah memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dalam perusahaan adalah untuk kemajuan perusahaan. Akan tetapi, tidak sesuai dengan opini wajar tanpa pengecualian karena didalamnya terdapat kecurangan fatal.</p>
2	<p>KAP Purwanto, Sarwoko dan Sanjaja</p>	<p>Kasus ini adalah kesalahan yang dilakukan oleh KAP Parwanto, Sarwoko &amp; Sanjaja yang mengaudit PT. Samudra Oceaneering. KAP ini pernah mengaudit klien selama kurun waktu 6 tahun. Padahal dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK/06/2002 yaitu jasa akuntan publik, menyebutkan adanya batasan masa kerja auditor paling lambat 3 tahun untuk klien yang sama, akan tetapi untuk KAP bisa sampai 5 tahun. Namun, KAP Purwanto, Sarwoko dan Sanjaja ini sangat jelas telah melakukan pelanggaran terkait independensi karena mengaudit klien yang sama dalam kurun waktu 6 tahun.</p>

Dari fenomena diatas, menjelaskan gagalnya auditor dalam menganalisis berbagai manipulasi dalam laporan keuangan. Seharusnya para auditor yang dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan harus melakukan dan

menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab secara benar dan tepat, sehingga kemungkinan besar dapat memperkecil timbulnya kasus-kasus yang dapat berdampak pada perusahaan klien ataupun bagi pihak auditor dan menyebabkan kerugian.

Maraknya kasus yang terjadi di KAP, membuktikan bahwa kualitas audit di Indonesia khususnya di Batam belum sepenuhnya dikatakan telah bebas dari berbagai permasalahan dan tidak bisa dikatakan telah memenuhi standar kualitas audit yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kecurangan yang terdeteksi pada pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan kecurigaan terhadap kejujuran akuntan publik (auditor) oleh para pemakai jasa layanan audit (klien). Tanggung jawab auditor kepada para pemakai laporan audit sangatlah besar serta membuat auditor untuk memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam melaksanakan audit.

Independensi adalah faktor utama untuk mencapai target audit yang bermutu demi mendapatkan bukti integritas dalam laporan keuangan, serta independensi yang dapat mengembangkan kemampuan auditor untuk mengelola dan memelihara integritas bekerja jujur dan tidak melakukan berbagai kesalahan. Independensi juga merupakan sebuah keadaan yang mandiri dan bebas, tidak mudah terpengaruh dengan segala kekuasaan dan tidak bisa dikendalikan oleh pihak manapun (Evia, Wibowo, & Nurcahyono, 2022). Dalam kode etik Akuntan Publik (2019), menyatakan bahwa independensi merupakan sebuah sikap dimana seseorang dapat menarik kesimpulan tanpa dipengaruhi oleh tekanan apapun yang mengganggu kemampuannya untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Akuntansi publik

(auditor) dalam membangun hubungan dengan perusahaan klien harus menegakkan sikap yang independen terhadap sikap mental. Ketika auditor telah memegang independensi maka dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya akan sulit untuk dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga kualitas audit yang diperoleh akan bebas dari kesalahan dan keraguan. Menurut (Hariyanto, 2020) dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, seorang auditor harus mempunyai independensi.

Oleh sebab itu, para peneliti menjadikan independensi sebagai variabel yang berdampak terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena independensi adalah kunci dari profesi auditor. Masa waktu dan total kerja yang diselesaikan oleh auditor sangatlah berdampak dalam meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat memunculkan profesionalitas dalam melakukan audit laporan keuangan, serta menjamin ketepatan opini (pendapat) yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan yang nantinya bersifat independen dan berkualitas.

Selain independensi juga, terdapat juga faktor yang lain ialah kompetensi. Kompetensi ialah sebuah kapasitas dan kemampuan seorang auditor menerapkan berbagai ilmu pengetahuan dan kemahiran selama melakukan tugas (Evia et al., 2022). Dimana didapatkan kalau ketika seorang auditor mempunyai kompetensi yang baik, maka dapat meminimalisir kejanggalan-kejanggalan yang terdapat pada hasil audit. Kompetensi ini mengacu pada sikap seseorang, serta karakteristik dalam menghasilkan kinerja. Seorang akuntan yang kompeten akan lebih hati-hati, akurat, teliti, serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Adapun faktor selanjutnya selain faktor diatas yang mempengaruhi kualitas audit ialah etika profesi auditor. Menurut (Nurchaya & P, 2021) etika merupakan

sebuah tindakan yang mendasari perbuatan seseorang yang yang dilakukan dan dipandang baik oleh masyarakat diakui sebagai tindakan terpuji yang meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan seseorang. Seorang akuntan dapat disebut profesional apabila dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk mengikuti aturan atau petunjuk Kode Etik Akuntan Indonesia sehingga memiliki arah yang jelas dalam segala aktivitas dalam mengambil keputusan yang tepat. Setiap orang yang menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk menawarkan jasa kepada orang lain harus merasa bertanggung jawab kepada mereka yang yang terkena dampak jasanya (Horri, 2021). Sehingga dalam mencapai hal tersebut, IAI telah membuat Kode Etik Auditor di Indonesia yang dapat memandu anggota IAI khususnya auditor agar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan objektif. Kode etik bagi auditor saat melakukan audit ini haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar kualitas audit dapat memberi layanan kepada publik sesuai dengan kualitas indikator yang telah ada dan memberi informasi yang dapat dipercaya kepada seluruh pengguna informasi yang ada.

Dalam hal peningkatan kualitas audit ini maka faktor-faktor yang dijelaskan diatas sangatlah memiliki hubungan yang sangat erat. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang bagus dapat dilihat dari hasil kerjanya. Diawali dengan munculnya sikap mental seorang auditor untuk tidak mudah terpengaruh, tidak cepat dikendalikan oleh pihak lain dan memiliki kejujuran untuk melakukan tugas sesuai dengan fakta yang terjadi, pernyataan ini disebut dengan sikap independensi. Untuk mendukung independensi dalam kualitas audit ini seorang auditor haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan standar profesional

pekerjaannya yang dinamakan dengan kompetensi. Ketika telah memiliki sumber pengetahuan dan memahami pekerjaan yang dilakukannya maka auditor dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan melakukan sikap perilaku yang sesuai dengan etika dan moral sehingga nantinya kualitas audit seorang auditor dapat lebih baik dan mendapat kepercayaan penuh dari perusahaan klien.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Batam”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Kualitas audit yang masih kurang maksimal dalam pelaporan keuangan dari para auditor.
2. Independensi para auditor yang masih kurang, karena tidak mencerminkan tingkat integritas serta kepribadian yang objektif dalam mengidentifikasi laporan keuangan yang akan disajikan dihadapan publik.
3. Kurangnya kompetensi para auditor dalam menganalisis dan mengaudit laporan keuangan dengan baik.
4. Masih kurangnya etika profesi auditor yang berpengaruh terhadap kapasitas dan kualitas dimana masih terdapatnya auditor yang melanggar etika yang telah ditetapkan oleh IAI sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai auditor.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membuat penelitian ini dengan tujuan tinjauan ruang lingkup yang bersifat luas dan menyeluruh serta penulis ingin fokus saja pada inti objek yang dipilih. Untuk itu penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni kualitas audit (Y).
2. Ruang lingkup dalam penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik yang ada di Batam.
3. Responden dalam penelitian ialah para karyawan yang menjabat sebagai tenaga auditor dan pengaudit di Kantor Akuntan Publik.
4. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Batam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari penelitian ini, dapat ditetapkan berbagai permasalahan, yakni :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?
3. Apakah Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?
4. Apakah Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peniti dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam
3. Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Batam

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil pengamatan dalam penelitian ini, yang diharapkan bisa memberikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan. Sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai bahan panduan untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian atau pengamatan yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Semoga juga bermanfaat untuk para pembaca begitupun untuk peneliti sendiri yang dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini sangat penting dan bermanfaat bagi penulis terutama dalam menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari Independensi, Kompetensi dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

### **2. Bagi Universitas Putera Batam**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman referensi sejenis yang mampu membantu mahasiswa lain dalam pengkajian penelitian selanjutnya dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) terutama mahasiswa Universitas Putera Batam.

### **3. Bagi Kantor Akuntan Publik Di Batam**

Pengamatan atas penelitian ini mampu menjadi referensi bagi perusahaan terkhusus untuk para auditor pada Kantor Akuntan publik di Batam untuk hal lebih meningkatkan kualitas audit.

### **4. Bagi Peneliti Lainnya**

Supaya bisa digunakan sebagai pedoman atau referensi yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya dalam menambah ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Teori atribusi adalah sebuah konsep aturan yang menjelaskan bahwa sikap dan tindakan seseorang dapat ditentukan oleh keadaan yang bersifat intern atau ekstern. Sifat intern ini dinyatakan dalam kepribadian, intelegensi, kemampuan dan bakat yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan sifat ekstern dilihat dari sudut pandang bagaimana cara seseorang dalam berbagai situasi dan keadaan dapat mempengaruhi seseorang (Silvinia, 2021).

Teori ini juga melibatkan tentang pengetahuan dan pemahaman sebuah peristiwa yang kerap terjadi dalam diri sendiri dan individu lain dengan cara mampu mempelajari serta mendalami alasan dan sebab-akibat dibalik peristiwa yang terjadi. Tidak hanya itu saja, teori ini berkaitan langsung dengan karakteristik pribadi yang dipakai dalam memprediksi tingkah individu dalam situasi tertentu. Dengan demikian, teori atribusi menjadi dasar utama dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja auditor mulai dari independensi, kompetensi dan akuntabilitas untuk memberikan kualitas penilaian berbasis tingkat kesadaran dan pengetahuan yang didapatkan dalam kondisi internal maupun eksternal.

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit harus dikaitkan dengan pekerjaan auditor sehingga dasar kualitas auditnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Penerapan kualitas audit ini disetiap perusahaan memang berbeda, terlebih-lebih jika dilihat dari sudut pandang yang signifikan. Kualitas audit yang diterapkan di perusahaan yang berskala besar

dan bertaraf internasional tentu memiliki perbedaan dengan perusahaan yang bertaraf lokal. Kualitas audit yang mempunyai pengalaman audit yang lebih baik akan lebih membantu perusahaan dalam mengelola laporan keuangan. Namun, hal tersebut bukan berarti bahwa kualitas audit dan kualitas auditor dapat diukur dengan standar yang ada dalam kantor akuntan.

Kualitas audit merupakan kemampuan dan kinerja auditor dalam mendeteksi pengauditan dan kesalahan penyajian materi yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam proses penilaian yang dilakukan oleh auditor maka dapat mencerminkan independensi, kompetensi dan etika profesi seorang auditor, sedangkan dalam laporan keuangan mencerminkan etika dan integritas (kepribadian) auditor.

Dalam penelitian (Sitorus, Hendratono, & Fransisca, 2020), ada lima yang perlu dipertimbangkan akuntan saat menerima klien diantaranya, integritas manajemen, hubungan dengan profesional, resiko asosiasi, kompetensi teknis dan biaya. Permasalahan dalam KAP ialah susahnya memverifikasi bahwa nasabah atau klien telah memberi informasi yang benar dan lengkap. Satu hal yang harus ditekankan auditor yaitu sangat penting untuk lebih paham tentang bisnis dan perusahaan klien dalam memperkecil adanya kealahan saat pengauditan yang dapat berpengaruh pada kualitas audit yang berasal dari auditor.

Menurut (Rahim, Sari, Wardaningsi, & Muslim, 2020) kualitas audit dikatakan sebagai sebuah proses untuk memberi kepastian bahwa standar audit yang diterima secara menyeluruh diikuti dalam setiap pengauditan. Kepatuhan terhadap prosedur kontrol kualitas audit dapat membantu untuk memastikan standar

yang konsisten pada tugas untuk menghasilkan audit pelaporan yang berkualitas tinggi.

Oleh sebab itu, kualitas audit tidak bisa dipisahkan dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh pra auditor karena antara kualitas audit dan auditor mempunyai hubungan erat dan penting dalam menjalankan kelangsungan bisnis, karena dapat membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan serta dapat dipercaya sehingga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan insentif untuk meningkatkan keuntungan perusahaann (klien).

Dari penjelasan dan pemaparan kualitas audit diatas, maka terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan oleh auditor, adalah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota auditor harus melakukan pemeriksaan yang etis dan profesional dalam semua aktivitas yang hendak dikerjakan.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota auditor harus siap sedia dalam melayani masyarakat, menjunjung tinggi keyakinan masyarakat dan menunjukkan prinsip dan tujuan yang profesional.

3. Integritas

Setiap anggota auditor wajib melaksanakan pekerjaan sebagai sebuah tanggung jawab yang profesional dan berintegritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota auditor harus memiliki tingkat keobjektivitas yang terhindar dari berbagai kewajiban dalam perkerjanya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian

Setiap anggota auditor dalam bekerja harus lebih teliti dan hati-hati, dengan adanya kompetensi ini maka setiap auditor akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keahliannya secara profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota auditor wajib menjunjung tinggi kerahasiaan yang ada dalam perusahaan serta tidak diperbolehkan menggunakan dan menyatakan informasi tanda sepengetahuan perusahaan.

7. Perilaku profesional

Setiap anggota auditor harus bersikap yang bisa menjaga reputasi profesi dan perusahaan serta tidak berbaur dengan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan perusahaan.

8. Standar teknis

Setiap anggota auditor harus melakukan pelayanan secara profesional dan relevan yang sesuai dengan standar teknis.

Dengan demikian, untuk menentukan suatu laporan keuangan andal (berkualitas) atau tidak maka informasi tentang laporan keuangan tersebut didalamnya mengandung laporan keuangan yang bebas dari salah saji materi, semua bukti dan fakta disajikan cengan wajar serta informasi yang didapat atau yang tersaji telah diverifikasi.

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas dengan adanya empat kriteria berikut, diantaranya:

1. Relevan

Artinya laporan keuangan harus mengandung informasi yang mempengaruhi tentang pengambilan keputusan para pemakai dengan cara mempermudah mereka untuk membandingkan peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan peristiwa yang sekarang serta bagaimana cara berorientasi di masa depan.

2. Andal

Artinya laporan keuangan dikatakan andal apabila penyajian laporan keuangan akurat, benar, jujur, dan adil sebagaimana mestinya. Jika informasi dalam laporan keuangan tidak andal, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi menyesatkan.

3. Dapat Dibandingkan

Mengapa laporan keuangan harus dibandingkan? Karena untuk memungkinkan kepada para pengguna dalam mengidentifikasi tren yang mengalami perubahan setiap tahun.

4. Dapat Dipahami

Artinya semua laporan keuangan yang disajikan lengkap jika pengguna dapat memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang hendak dicapai.

- 1. Tahap-tahap Opini Audit**

Suatu perusahaan haruslah dapat mengevaluasi posisi keuangan dengan mengaudit laporannya. Tentunya dalam proses audit tersebut diperlukan beberapa langkah. Auditor tentu saja berkewajiban untuk mengambil langkah-langkah dalam

memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Langkah-langkah tersebut akan sangat berpengaruh pada ketentuan opini auditor, dan tingkat keakuratan opini tersebut jauh lebih baik dikarenakan dilakukan sesuai dengan tahapan prosesnya.

Tahap-tahap opini audit tersebut diantaranya :

*a. Tahap Perencanaan*

Perencanaan biasanya adalah tahap awal dalam pengauditan. Perencanaan ini merupakan proses dimana strategi audit awal dikembangkan. Dalam melaksanakan proses ini dibutuhkan konsep audit awal, dengan menggabungkan dan menilai semua data dan informasi dari laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan. Berikutnya adalah dengan mengimplementasikan strategi pengujian dan berbagai kajian. Data keuangan yang diterima oleh auditor diperiksa oleh auditor sehubungan dengan informasi keuangan yang berasal dari perusahaan. Dan adapun tahap akhir dalam proses perencanaan ini adalah auditor harus menilai secara materialitas atas pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Seorang auditor yang membuat penilaian harus didasarkan dengan kewajiban laporan secara menyeluruh.

*b. Tahap Uji Informasi*

Selama fase ini, seluruh informasi dan data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diuji oleh auditor. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap masalah yang timbul selama proses audit, dan dilaksanakan dengan cara objektif. Pengujian harus dilakukan secara teliti karena pihak perusahaan menggunakan supervisor yang memantau jalannya kinerja auditor.

*c. Tahap Analisa Hasil*

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil. Dalam tahap ini, peran auditor ialah membuktikan apakah terdapat kesalahan yang signifikan di pihak perusahaan. Informasi yang tersedia diperiksa keakuratannya oleh auditor dan dijamin bebas dari misrepresentasi. Kesalahan yang ditemukan akan berpotensi menimbulkan kerugian dalam perusahaan. Dan biasanya pihak perusahaan memiliki tim khusus akuntan yang berdedikasi dalam kasus ini karena prosesnya rumit dan sulit untuk ditangani jika hanya dilakukan oleh satu orang saja.

*d. Tahap Penyusunan Hasil Evaluasi*

Langkah yang paling akhir dalam proses audit adalah pembuatan laporan yang berisi hasil penilaian. Laporan evaluasi tersebut akan dikirim ke perusahaan oleh auditor. Isi dari laporan audit akan memberi pertimbangan tentang kemungkinan pertumbuhan dan peningkatan bagi perusahaan. Tentu saja, dengan hasil rekomendasi yang baik dari auditor maka tidak tertutup kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami perkembangan yang pesat.

## **2. Jenis-jenis Opini Audit**

Dalam sebuah perusahaan, biro akuntansi merupakan bagian yang wajib melakukan kegiatan audit. Laporan keuangan tentunya dibuat tidak untuk keperluan akuntan saja, melainkan untuk pihak yang tertarik membaca informasi laporan keuangan. Untuk itu, laporan keuangan harus dirumuskan kedalam bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Laporan keuangan yang telah diaudit dan disederhanakan oleh auditor tersebut harus mempunyai opini dengan nilai yang wajar. Jenis-jenis opini tersebut adalah sebagai berikut :

*a. Unqualified Opinion (Opini wajar tanpa pengecualian)*

Jika auditor tidak mendapatkan kecurangan secara material dalam laporan keuangan maka berarti laporan keuangan tersebut telah disajikan dan disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Auditor akan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan syarat laporan keuangan harus memenuhi kriteria :

- Laporan keuangan lengkap
- Bukti audit harus lengkap sesuai dengan kebutuhan auditor
- Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi standar umum akuntansi
- Laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi.
- Memastikan bahwa kesalahan yang ada adalah untuk perkembangan perusahaan di masa depan.

*b. Qualified Opinion (Opini wajar dengan pengecualian)*

Auditor menyatakan pendapat ketika mereka percaya bahwa laporan perusahaan disajikan secara wajar. Namun, karena keterbatasan pelanggaran standar akuntansi, maka auditor akan mengeluarkan opini audit dengan pengecualian atas dasar akuntansi. Opini audit dengan pengecualian ini dikeluarkan bila :

- Auditor memperoleh data yang cukup dalam menyimpulkan bahwa salah saji terjadi secara kolektif. Dampak dari hasil audit dan adanya material yang tidak dapat diatasi dalam laporan keuangan yang perusahaan sajikan.
- Auditor belum mendapatkan data yang cukup dan benar untuk membantu opini audit tersebut. Namun, auditor berhasil menyimpulkan bahwa salah saji yang tidak dapat dideteksi mempengaruhi pelaporan keuangan yang dihasilkan. Bahkan, jika hal tersebut terjadi maka terdapat data yang tidak terungkap.

c. *Modified Unqualified Opinion* (Opini wajar tanpa pengecualian dalam paragraf penjelasan)

Merupakan suatu opini yang diungkapkan oleh auditor berdasarkan kondisi tertentu dimana item akuntansi yang tidak mencukupi buktinya tidak akan berpengaruh secara langsung dalam material melainkan munculnya ketidaklengkapan dilaporan yang baru dibuat. Jenis laporan audit ini dibedakan oleh paragraf penjelasan yang diberikan oleh auditor dalam kaitannya dengan keadaan tertentu yang sebelumnya diungkapkan oleh auditor.

Kondisi yang dapat menimbulkan opini wajar tanpa pengecualian dalam paragraf penjelasan ini adalah :

- Pendapat auditor sebagian didasarkan pada opini auditor yang bebas lainnya.

- Tidak ada aturan yang mendeskripsikan hubungan dengan laporan keuangan yang dapat menyimpang dari SAK.
- Ada ketidakpastian tentang hasil yang tidak dapat diprediksi oleh auditor.

*d. Adverse Opinion (Opini tidak wajar)*

Ketika auditor menyatakan pendapat yang tidak tepat ketika memeriksa laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tersebut salah. Kesalahan penyajian ini disebabkan oleh individual. Kesalahan ini dihadapkan pada kesalahan yang material serta pervasif. Pervasif adalah adanya kecurangan yang berakibat dalam laporan keuangan secara mendalam.

*e. Disclaimer of Opinion (Opini tidak menyatakan pendapat)*

Opini tidak menyatakan pendapat terjadi saat auditor tidak mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan. Dalam hal ini, para auditor mempunyai kesempatan untuk tidak menyatakan pendapat audit. Hal demikian dapat terjadi karena auditor belum menerima bukti yang benar untuk mendukung opini audit. Dan tidak dapat menyimpulkan bahwa laporan tersebut terdapat salah saji yang dapat mempengaruhi peristiwa masa depan.

### **2.1.2 Independensi**

Independensi merupakan sebuah sikap yang netral atau tidak memihak. Dapat juga dikatakan sebagai perilaku yang objektif terhadap keperluan semua pihak dalam mengaudit oleh manajemen. Seorang akuntan wajib memiliki kejujuran bukan hanya dipihak manajemen, melainkan kepada pihak ketiga, seperti kreditur, pemilik atau calon pemilik sebagai pemakai laporan keuangan.

Auditor harus menunjukkan independensi dalam pekerjaan mereka. Auditor tidak boleh berada di bawah tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Sehingga nantinya para auditor dapat bekerja sepenuh hati dan penuh dengan ketelitian untuk mengaudit dan mendapatkan hasil yang berkualitas. Independensi bisa didefinisikan sebagai keadaan yang tidak memiliki pengaruh, tidak berada dibawah kendali dan tidak terikat dengan lembaga atau pihak yang lain. Apabila auditor dapat menjalankan independensinya, maka dapat tercipta audit yang berkualitas. Independensi merupakan sikap kemandirian yang berkaitan dengan sikap mental yang tidak mudah untuk dipengaruhi, dapat dikendalikan oleh orang lain tetapi tanpa bergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan sebagai sebuah kesungguhan auditor dalam menilai fakta secara objektivitas, dan ketidakberpihakan dalam pernyataan dan pendapat terhadap perusahaan klien (Pratiwi, Suryandari, & Gede, 2019). Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada independensi ini diantaranya :

1. Hubungan keuangan dengan ikatan bisnis antara klien
2. Penyediaan jasa lain selain jasa audit
3. Penugasan audit yang bersifat jangka panjang
4. Munculnya persaingan yang timbul karena kantor akuntan publik yang sudah banyak
5. Ukuran kantor para akuntan
6. Audit fee

### 2.1.3 Kompetensi

Auditor dapat dikatakan berkualitas jika memiliki pelatihan atau pendidikan, ilmu pengetahuan, kemampuan dan keahlian, serta pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Ketika semua auditor mempunyai kompetensi, maka tugas dan kewajiban saat melakukan pengauditan akan berjalan dengan baik. Setiap anggota yang telah menerima kontrak perjanjian yang profesional, akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat kontrak sesuai dengan standar profesional dan akan menggunakan pengetahuan serta keterampilan tersebut dengan hati-hati dan tekun. Setelah menyelesaikan pelatihan teknis, maka auditor harus memiliki keahlian yang mencakup berbagai aspek teknis secara foemal. Dengan meningkatnya kualifikasi seseorang, hasil pemeriksaan juga meningkat (Septiana & Jaeni, 2021).

Sesuai standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyatakan bahwa audit dilaksanakan oleh seseorang yang telah mempunyai *skill* serta telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman yang cukup sebagai seorang auditor. Dalam standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) juga menyatakan dalam melaksanakan audit pelaporan keuangan, auditor diwajibkan untuk memakai keahlian yang profesional dengan teliti dan seksama.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa kompetensi ini merupakan tingkat kemampuan yang dipunyai oleh pegawai auditor dalam mengemban dan menjalankan peran sabagai seorang pengaudit dengan penuh rasa tanggung jawab dan berusaha agar tidak melakukan penyimpangan selama bekerja yang bisa mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

## 1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

### a. Keyakinan dan nilai-nilai

Sifat kepercayaan dalam diri maupun orang lain akan sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Jika seseorang tidak percaya bahwa diri mereka bisa produktif, maka seseorang tersebut tidak berusaha untuk berpikir bagaimana cara dalam menghasilkan cara baru dan melakukan sesuatu dengan sekreatif mungkin.

### b. Keterampilan

Artinya, keterampilan ini wajib dan harus ada dalam berbagai kompetensi apapun. Karena tanpa keterampilan maka seorang yang dikatakan sebagai profesi auditor tidak akan dapat dipercaya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

### c. Pengalaman

Dengan adanya pengalaman yang cukup, maka bisa memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pemecahan masalah agar publik mendapatkan informasi yang tepat dan benar.

### d. Karakteristik Kepribadian

Dalam berkompetensi harus memperhatikan tentang bagaimana kondisi di lingkungan sekitar dengan cara memahami keluhan-keluhan dari masyarakat. Ketika seorang auditor telah mengetahui hal tersebut, maka dapat mempermudah untuk menarik kepercayaan publik.

e. Motivasi

Merupakan sebuah faktor yang bisa dikatakan sebagai pendorong dan penyemangat dalam bekerja. Artinya, seorang auditor ketika mendapatkan kasus dimana terdapatnya lontaran kata yang diberikan oleh publik yang tidak sesuai dengan harapan auditor maka harus menjelaskan dan memberikan solusi dari kejadian tersebut dan menganggapnya sebagai motivasi demi kemajuan profesionalitas dalam bekerja.

f. Isu Emosional

Seorang auditor dapat mengolah emosi pada saat melakukan pengauditan dalam laporan keuangan agar cenderung tidak menghambat proses dalam memproses dan mendeteksi berbagai kesalahan yang terjadi.

g. Kemampuan Intelektual

Seorang auditor harus dapat mengolah pemikirannya dan berpikir secara analitis.

Terdapat juga indikator yang mempengaruhi kompetensi, yaitu :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Kemampuan
4. Sikap
5. Minat

#### **2.1.4 Etika Profesi Auditor**

Etika profesi merupakan hal yang digunakan oleh individu atau kelompok profesional yang berfungsi sebagai standar atau pedoman berperilaku dalam

kehidupan ketika menjalankan profesinya (Fau, Siagian, & Sitepu, 2021). Etika profesi ini sangatlah memiliki peran dalam semua pekerjaan atau profesi, dan hal ini termasuk juga dalam profesi sebagai seorang akuntan (auditor). Oleh karena itu, kualitas audit meningkat pada saat auditor mengikuti dan melaksanakan etika profesi dengan baik dan benar dalam melakukan audit laporan keuangan.

Adapun prinsip dasar daripada etika profesi auditor ini, diantaranya :

1. Integritas

Artinya, auditor harus bersikap jujur dan adil dalam melakukan proses audit. Seorang auditor harus dapat menggunakan penilaian yang baik dan benar, bisa diandalkan, dan harus mematuhi undang-undang yang telah diberlakukan.

2. Objektivitas

Artinya, auditor tetap bersikap tidak memihak dalam melakukan proses audit, menginterpretasikan bukti audit dan laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam keadaan ini, penilaian yang dilakukan harus benar-benar objektif dan seimbang serta tidak terkait dengan kepentingan pribadi.

3. Kompetensi Profesional dan Kecermatan

Artinya, seorang auditor wajib mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang profesinya ketika memberi layanan audit wajib. Auditor harus meningkatkan layanan mereka dengan pengalaman pengetahuan yang mereka miliki.

4. Kerahasiaan

Artinya, auditor harus dapat menjaga rahasia yang berhubungan dengan perusahaan klien. Pengungkapan informasi laporan keuangan tanpa adanya

persetujuan dari klien dilarang keras, selain terdapatnya peraturan yang mewajibkan auditor untuk menyajikan informasi tersebut. Auditor harus sangat hati-hati untuk memakai dan menyimpan informasi apapun untuk keuntungan pribadi.

#### 5. Perilaku Profesional

Artinya, auditor harus dapat mengontrol diri dalam segala perbuatan yang bisa merugikan dan merusak reputasi profesi auditor, misalnya kelalaian dalam menjalankan tugasnya, membully pihak lain, mengadu domba klien satu dengan klien yang lainnya.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu sejenis yang pernah dilakukan mengenai penelitian ini adalah :

(Situmorang et al., 2020) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada KAP di Medan dengan variabel penelitian Variabel X : kompetensi, independensi dan etika auditor serta Variabel Y : Kualitas audit. Mendapatkan hasil Kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil Sedangkan hasil moderasi etika auditor bukanlah variabel moderasi yang dapat berpengaruh pada kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

(Yoanita & Farida, 2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, *Due Professional Care*, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan

variabel penelitian Variabel X: Akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, *due professional care*, objektivitas, etika profesi, integritas auditor. Variabel Y: Kualitas audit. Mendapatkan hasil Independensi, kompetensi, objektivitas, dan integritas auditor, berpengaruh pada mutu audit. Akuntabilitas, kehati-hatian profesional dan etika profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit.

(Hariyanto, 2020) melakukan penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit dengan variabel penelitian Variabel X : Independensi, Akuntabilitas, Tekanan waktu dan Variabel Y :Kualitas audit. Mendapatkan hasil Independensi dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap *due professional*, sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *due professional care*. Variabel independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* tidak dapat memediasi pengaruh independensi, tekanan waktu dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

(Triani, Hidayat, & Ardiyanto, 2020) melakukan penelitian dengan judul Akuntabilitas Akuntan Publik Dalam Memenuhi Kualitas Audit dengan variabel penelitian Variabel X : Akuntabilitas, Etika, Independensi, Kompetensi dan Variabel Y : Kualitas Audit. Mendapatkan hasil Akuntabilitas, etika, independensi, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas sektor publik.

(Horri, 2021) meneliti dengan judul Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Se-Surabaya dengan variabel penelitian Variabel X : Kompetensi, Independensi, kehati-hatian profesional dan Variabel Y :

Kualitas audit. Mendapatkan hasil Independensi, kompetensi dan kehati-hatian profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

(Rahim et al., 2020) meneliti dengan judul Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan variabel penelitian Variabel X : Integritas, kompetensi auditor, skeptisme profesional dan Variabel Y : Kualitas audit. Mendapatkan hasil Integritas dan skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

(Pratiwi et al., 2019) melakukan penelitian berjudul Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : Independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan Variabel Y : Kualitas Audit. Mendapatkan hasil Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Septiana & Jaeni, 2021) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang, Solo dan Yogyakarta) dengan variabel Variabel X : Etika auditor, independensi, kompetensi, pengalaman kerja dan Variabel Y : Kualitas audit. Mendapatkan hasil Kompetensi memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas audit. Etika

auditor tidak memoderasi kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

(Fau et al., 2021) meneliti dengan judul Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : Etika profesi, kompetensi, integritas. Variabel Y : Kualitas audit. Mendapatkan hasil Etika profesi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh positif.

(Yunianti, Carolina, & Winata, 2021) penelitian yang dilakukan dengan judul Independensi, Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi dengan variabel Variabel X : Independensi, pengalaman kerja, profesional skeptisisme dan Variabel Y : Kualitas audit. Mendapatkan hasil Independensi, pengalaman kerja auditor, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit positif terhadap kualitas audit.

(Nurchahya & P, 2021) dengan penelitian Pengaruh Etika, Independensi dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit Sebagai Dampak Covid-19 dengan variabel Variabel X : Etika, Independensi, Biaya audit dan Variabel Y : Kualitas audit. Dengan hasil Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh terhadap kualitas audiit, dan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Samosir, Sitorus, Marpaung, & Nainggolan, 2022) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : Kompetensi, independensi dan Variabel Y : Kualitas

audit. Dengan hasil Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Valen & Sudarno, 2018) meneliti dengan judul Pengaruh Kepatuhan Auditor Pada Kode Etik dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : Integritas, independensi, efisiensi profesional, perilaku profesional, dan informasi kerahasiaan dan Variabel Y : Kualitas audit. Dengan hasil Integritas, independensi, efisiensi profesional, perilaku profesional, dan informasi kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

(Umar, Erlina, Fauziah, & Purba, 2019) dengan judul penelitian Determinan Kualitas Audit dan Hubungan Deteksi Penipuan dengan variabel Variabel X : Independensi, Kompetensi, dan deteksi kecurangan dan Variabel Y : Kualitas audit. Dengan hasil Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit kualitas audit. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan, independensi berpengaruh positif, dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan.

(Napitupulu, Umaeroh, Dewi, & Listyowati, 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pusat dengan variabel Variabel X : Independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi dan Variabel Y : Kualitas audit. Dengan hasil Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

(Prasasanti, Ramadhanti, & Puspasari, 2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi Pengalaman Kerja dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi dengan variabel Variabel X : Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi, Etika profesi dan Variabel) Y : Kualitas audit. Dengan hasil Pengalaman kerja, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi memperkuat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, dan etika profesi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

(Sitorus et al., 2020) dengan judul penelitian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : Profesionalisme, Etika, Akseptabilitas dan Variabel Y : Kualitas audit. Dengan hasil Profesionalisme berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap akseptabilitas klien. Penerapan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan akseptabilitas klien. Akseptabilitas klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

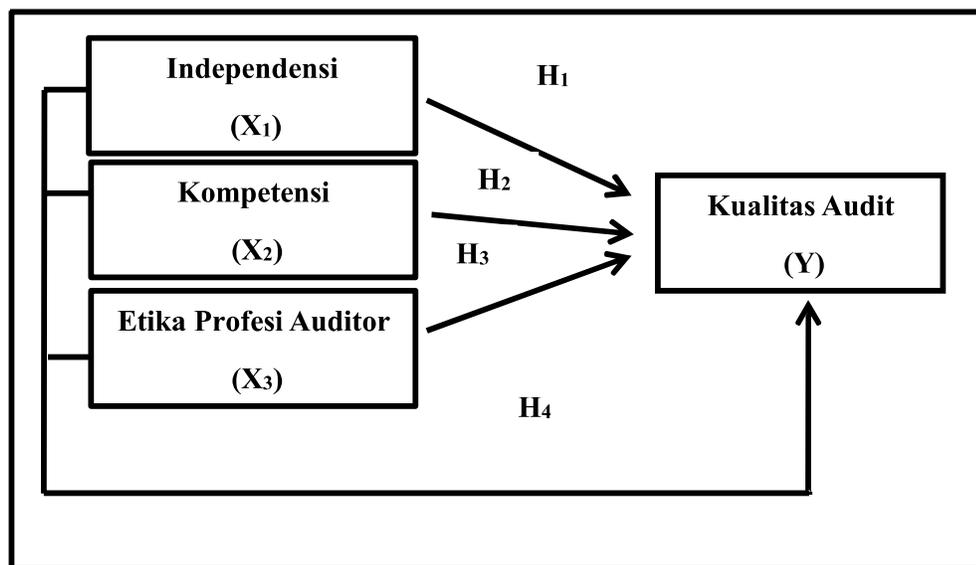
(Evia et al., 2022) meneliti dengan judul Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : Pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi dan Variabel Y : Kualitas audit. Mendapatkan hasil Pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi, berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Elen, Prasetio, & Dewi, 2021) dengan melakukan penelitian Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan variabel Variabel X : *Fee* audit, budaya organisasi, dan kode etik profesi dan Variabel Y : Kualitas audit. Dengan

hasil *Fee* audit, budaya organisasi, dan kode etik profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Didasarkan dengan penjelasan yang diatas, maka susunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Gambar Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sebuah keterbukaan dan integritas yang harus ada dalam diri auditor untuk memberi pertimbangan tentang realita serta pertimbangan yang objektif yang netral dalam diri suditor dalam menyatakan opininya. Menurut (Yunianti et al., 2021) independensi ialah sebuah fondasi atau landasan dalam profesi audit. Dengan hasil independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ketika auditor telah memelihara independensi, tentu akan bisa mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan bermutu. Karena independensi adalah sebuah faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas audit maka sangat berdampak pada auditor untuk lebih menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak memihak kepada siapapun.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

**H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.**

#### **2.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi audit merupakan keahlian yang ada dalam diri seseorang dalam melakukan audit serta memiliki kecerdasan dan keahlian khusus dan pengetahuan yang luas. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan mampu melaksanakan audit secara tekun adalah disebut sebagai kompetensi.

(Samosir et al., 2022) mengatakan kompetensi auditor diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman. Pengetahuan auditor diperoleh juga dari pelatihan atau pendidikan formal, *experiential learning*, serta pelatihan sosialisasi yang penting untuk dilakukan dalam peningkatan kompetensi audit hingga kualitas audit dapat tercapai dan meningkat dengan baik. Berdasarkan penelitian ini mendapat hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi juga dapat menghasilkan mutu laporan audit yang sangat bermanfaat dan diharapkan oleh pihak secara menyeluruh. Kompetensi dapat

dilihat dari pekerjaan auditor yang mandiri. Oleh karena itu, kompetensi merupakan persyaratan penting agar setiap auditor yang melakukan proses audit dapat menghasilkan laporan audit keuangan yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

## **H<sub>2</sub> : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.**

### **2.4.3 Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Sebuah pengabdian masyarakat yang profesional sangatlah memerlukan yang namanya etika sebagai pemandu disetiap perilaku dan tindakan yang diambil. Dalam kode etik ini, didalamnya terdapat prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh auditor. Ketentuan ini di atur dalam SA. 100 (APAP:2011) dengan prinsip tersebut yaitu prinsip kejujuran, objektivitas, kepedualian dan kehati-hatian, serta kerahasiaan dan perilaku yang profesional. Dan setiap tindakan yang diambil dibuat dan diputuskan berdasarkan etika dan keyakinan individu.

Menurut (Valen & Sudarno, 2018) mengatakan bahwa seorang auditor dapat menjaga kualitas audit harus dengan menjalankan standar akuntansi sesuai dengan kode etik auditor untuk melindungi klien, masyarakat, serta perusahaan audit yang mengauditnya. Sehingga ditemukan bahwa kepatuhan terhadap peraturan audit terhadap perilaku yang profesional sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian ini memaparkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

**H<sub>3</sub> : Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.**

#### **2.4.4 Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Tujuan utama dengan adanya kualitas audit ini adalah untuk melihat dan menilai sejauh mana peran, tanggung jawab dan kinerja para auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya. Seperti yang telah dideskripsikan diatas, kualitas audit adalah tata cara mendeteksi, memeriksa dan menguji laporan keuangan jika terjadi salah saji maka akan segera dilaporkan agar segera mungkin mendapatkan evaluasi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain independensi, kompetensi dan etika profesi auditor.

Berdasarkan pemaparan dan penejelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

**H<sub>4</sub> : Independensi, kompetensi dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.**

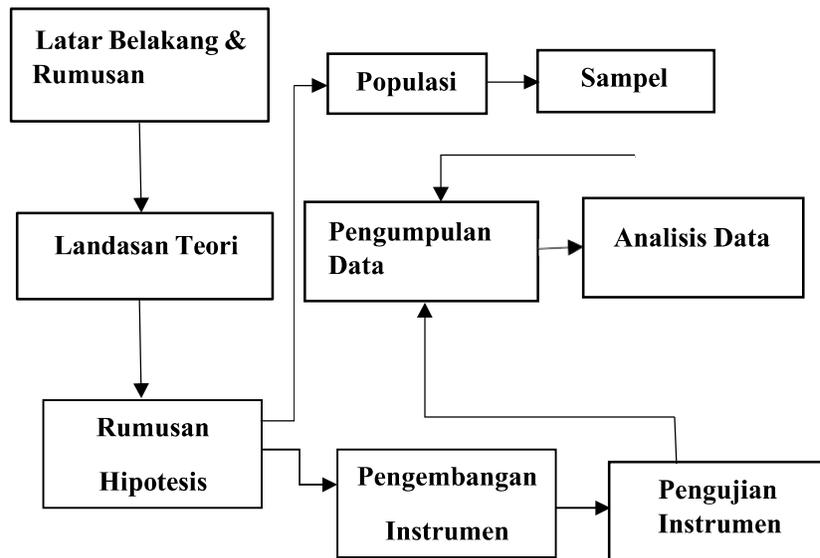
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang dapat dihitung dan dapat diukur yang digunakan secara sistematis dan terstruktur. Dalam metode penelitian ini, seluruh data yang akan diolah akan berupa angka dan dianalisis dalam bentuk data statistik. Metode kuantitatif ini disebut sebagai metode profesional karena telah lama dipakai dalam berbagai penelitian.

Metode ini mempunyai hubungan antara variabel yang diteliti dan mempunyai ikatan kausal atau bisa juga disebut sebagai hubungan sebab akibat, sehingga terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kausalitas merupakan hubungan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa disebut dengan variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi berubah atau munculnya variabel terikat (*dependent*) (Chandrarin, 2018). Variabel independen (bebas) X yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor.

#### 1. Independensi

Dalam buku SPAP Standar Auditing (SA) bagian 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 04, Bagian 2 (2007), menjelaskan bahwa “independensi adalah sesuatu yang tidak mudah berpengaruh, karena menjalankan pekerjaan untuk kebutuhan umum. Independensi seorang CPA yang bekerja di perusahaan publik harus lebih independen dalam menjalankan jasa profesionalnya, sebagaimana

disyaratkan oleh standar yang ditetapkan oleh badan-badan yang dibuat oleh dewan direksi. Adapun komponen independensi ini adalah kemandirian. Independensi atau kemandirian merupakan sesuatu yang mencerminkan pola pikir pemeriksa dalam memastikan bahwa audit diselenggarakan secara adil dan tidak memihak. Ada beberapa indikator dari independensi ini menurut (Umar et al., 2019) ialah :

1. Independensi dalam program audit
2. Independensi dalam verifikasi
3. Independensi dalam pelaporan

## **2. Kompetensi**

Kompetensi ialah sebuah keterampilan atau pengalaman yang dipakai untuk melakukan tugas audit (Triani et al., 2020). Dalam hal ini rekan perikatan selalu menilai dan memperhatikan setiap kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing tim secara menyeluruh. Para auditor atau akuntan publik diminta untuk selalu memelihara kompetensi yang ada, dengan cara ikut pelatihan dan pendidikan untuk profesi selanjutnya. Kompetensi ini didapatkan dari kebiasaan yang terdapat pada prosedur audit saat memberi pelayanan audit kepada masyarakat.

Kualifikasi sebagai prasyarat bagi auditor adalah mengadakan pelatihan formal khusus dibidang audit dan akuntansi, adanya pengalaman praktis yang cukup untuk pekerjaan yang akan dilakukan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi pada umumnya membutuhkan pendidikan tingkat tinggi, diikuti dengan pelatihan khusus, serta ujian sesuai dengan sesuai dengan

disiplin ilmu yang relevan serta pengalaman yang berkompeten. Ada beberapa indikator yang ada pada kompetensi ini menurut (Prasasanti et al., 2019) ialah :

1. Pengetahuan
2. Pengalaman

### **3. Etika Profesi Auditor**

Etika profesi merupakan sebuah pandangan dan perilaku seseorang dalam bekerja, yang dapat mempengaruhi nilai yang etis, yang berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukannya, dan terwujud dalam tingkah laku dan perbuatan (Napitupulu et al., 2021). Karena etika merupakan faktor penting dalam perencanaan dan pelaksanaan audit yang bermutu, maka perlu ditetapkan seperangkat aturan untuk membangun audit yang berkualitas.

Etika yang profesional mencakup norma perilaku yang memiliki standar dirancang agar lebih praktis dan realistis, namun seideal mungkin. Persyaratan etika profesi harus berada di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (mutlak) agar dapat masuk akal dan berjalan sebagaimana mestinya. Ada beberapa indikator yang ada pada etika profesi auditor menurut (Elen et al., 2021) ialah :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi
4. Perilaku profesional

#### **3.2.2 Variabel Dependen**

*Dependent variable* merupakan variabel yang dikenal sebagai variabel standar atau patokan. Juga disebut sebagai variabel utama dan sebagai daya tarik

dalam fokus penelitian sehingga disebut dengan istilah variabel terikat (Chandrarin, 2018). Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah Kualitas Audit.

### 1. Kualitas Audit

Kualitas audit harus dikaitkan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya didasarkan pada kualitas audit yang diukur. Setiap kantor akuntan publik memiliki pengukuran kualitas audit yang berbeda secara lebih detail. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kualitas audit merupakan sebagai suatu pemeriksaan yang terstruktur yang dilakukan secara objektif dan sistematis dalam menentukan kegiatan, mutu dan hasilnya yang disesuaikan dengan keputusan yang telah dirancang dan bagaimana rencana atau rancangan tersebut diterapkan secara efisien sesuai dengan target.

Ada beberapa indikator dari kualitas audit menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam (Elen et al., 2021) diantaranya adalah :

1. Standar audit
2. Prinsip kehati-hatian
3. Profesionalitas kerja
4. Temuan audit

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Independensi (X <sub>1</sub> )	Independensi atau kemandirian merupakan sesuatu yang mencerminkan pola pikir pemeriksa	Menurut (Umar et al., 2019) ialah :	<i>Interval</i>

	dalam memastikan bahwa audit diselenggarakan secara adil dan tidak memihak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi dalam program audit</li> <li>2. Independensi dalam verifikasi</li> <li>3. Independensi dalam pelaporan</li> </ol>	
Kompetensi (X <sub>2</sub> )	Kompetensi ialah sebuah keterampilan atau pengalaman yang dipakai untuk melakukan tugas audit	Menurut (Prasasanti et al., 2019) ialah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Pengalaman</li> </ol>	<i>Interval</i>
Etika Profesi Auditor (X <sub>3</sub> )	Etika profesi auditor merupakan sebuah profesi yang memiliki kewajiban moral dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut adalah sesuatu yang dijalankan selama melakukan pekerjaan dalam profesi.	Menurut (Elen et al., 2021) ialah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Kompetensi</li> <li>4. Perilaku profesional</li> </ol>	<i>Interval</i>
Kualitas audit (Y)	Kualitas audit merupakan sebuah proses audit yang bersumber dari hasil yang dapat menentukan	Menurut (Elen et al., 2021) ialah :	<i>Interval</i>

	pelaporan keuangan layak dipakai serta terdapat bukti bahwa hasil tersebut adalah berasal dari kualitas audit sendiri yang ditemukan dengan berbagai jenis yang berpengaruh pada auditor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar audit</li> <li>2. Prinsip kehati-hatian</li> <li>3. Profesionalitas kerja</li> <li>4. Temuan audit</li> </ol>	
--	---	---	--

**Sumber :**(Umar et al., 2019), (Prasasanti et al., 2019), (Elen et al., 2021).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah setiap Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam daftar IAPI khususnya yang ada di Batam yaitu

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Petrus Darmanto Andreas	4
2	KAP Artoni	5
3	KAP Drs. Bernadi dan Rekan (Cabang)	6
4	KAP Grisleda, Wisnu dan Arum (Cabang	4
5	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	5
6	KAP Robin dan Supriyanto	6
7	KAP Dony dan Ramli (Pusat)	8
8	KAP Halim Wijaya	10
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	8

10	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (Cabang)	6
11	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	12
12	KAP Riyanto, SE., Ak	10
13	KAP Charles dan Nurlela (Cabang)	8
<b>Total Auditor</b>		92

**Sumber :** Direktori IAPI 2022

### 3.3.2 Sampel

Penentuan sampel harus mempunyai ukuran dan hasil yang sama dengan populasi yang diatas dan diwakilkan oleh anggota populasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah *purposive sampling*. Metode ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada sampel yang telah dikumpulan (Chandrarin, 2018). Sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sebagai alat peninjauan dalam melakukan penelitian.

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
3	KAP Drs. Bernadi dan Rekan (Cabang)	6
5	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	5
6	KAP Robin dan Supriyanto	6
7	KAP Dony dan Ramli (Pusat)	8
8	KAP Halim Wijaya	10
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	8
11	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	12
12	KAP Riyanto, SE., Ak	10
<b>Total Auditor</b>		65

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari angka yang berwujud nilai dari perhitungan dari masing-masing variabel (Chandrarin, 2018).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan ialah peneliti langsung datang ke lokasi dan secara langsung melakukan pengambilan data di lokasi penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik di Batam. Data yang dibagikan berasal dari kuesioner dan pengisiannya dilakukan oleh auditor dan karyawan yang bekerja sebagai pegawai Kantor Akuntan Publik dengan memberikan pendapat terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan semua data primer dengan menggunakan kuesioner yang isinya daftar pernyataan, yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden, baik personal maupun kelompok (Chandrarin, 2018).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan penelitian ini, metode olahan data yang dipakai ialah metode analisis statistik. Metode ini bermanfaat untuk memberi tafsiran tentang sebaran data suatu penelitian. Adapun program aplikasi tersebut ialah *Statistical Program and Service Solution* (SPSS).

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah Statistik yang berisi realitas dari data penelitian. Penyajian statistik deskriptif ini adalah dengan memberi informasi tentang karakteristik variabel penelitian khususnya berkaitan dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas merupakan teknik pengujian yang difungsikan untuk memverifikasi kebenaran sebuah survei, tentang apakah hasil pernyataan dapat mengungkapkan sesuatu dari kuesioner yang telah diukur. Suatu survei dapat dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat mengukur variabel secara relevan. Ketentuan dari uji validitas data ini adalah :

- Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$ -tabel dengan nilai signifikan 0,05 dinyatakan valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$ -tabel dengan nilai signifikan 0,05 dinyatakan tidak valid.

#### **3.6.2.2 Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas merupakan sebuah teknik uji data yang digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi suatu variabel yang diukur. Uji ini adalah syarat untuk mencapai validitas kuesioner. Sebuah survei dapat dikatakan valid jika setiap responden dalam survey tersebut diterima dengan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dihitung dengan *cronbachs alpha*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memeriksa apakah model yang digunakan dapat mewakili atau mendekati realitas saat ini, yaitu pertama-tama harus melakukan beberapa pengujian. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik. Uji ini terbagi menjadi empat bagian, ialah:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakuakn untuk mengetahui apakah nilai sisa (selisih) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residu (sisa) terdistribusi ditulis dengan bentuk seperti lonceng (Pikirang, Sabijono, & Wokas, 2017). Uji ini dilakukan dengan Kolmogrov Smirnov menggunakan kriteria uji normalitas dengan menguji nilai signifikan (Sig.) dari hasil pengujian. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

#### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Suatu kondisi dimana terjadinya hubungan atau korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam model regresi linear disebut dengan multikolinieritas. Uji ini dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan dengan model yang terbebas dari multikolinieritas.

#### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variansi antara residual satu pengamat dengan pengamat lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dihitung dengan *scatter plot*. Dasar pengambilan

keputusannya ialah jika data menyebar dan tidak menghasilkan pola apapun maka dapat dikatakan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Pengaruh

#### 3.6.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari analisis regresi linear berganda ini akan disajikan dengan nilai konstanta dan koefisien regresi. Berikut adalah rumus yang digunakan :

#### Rumus 3.1 Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit  
 X1 = Independensi  
 X2 = Kompetensi  
 X3 = Etika Profesi Auditor  
 e = *error*

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji T

Berbagai uji *t-test* dilakukan untuk memberi pembuktian bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, dasar pengambilan keputusannya ialah :

1. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka pada penelitian ini hipotesis diterima.
2. Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka pada penelitian ini hipotesis ditolak.

### 3.6.4.2 Uji F

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan statistik F dengan syarat dan ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima.
2. Apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka hipotesis penelitian ditolak.

### 3.6.5 Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel endogen dapat menjelaskan variabel eksogen secara bersamaan. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin bagus model perkiraan dan hasil penelitian yang diajukan. Uji determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikan pengaruh gabungan variabel independen dan dependen yang nilai koefisiennya antara 0 dan 1. Apabila nilainya mendekati 1, berarti variabel independen menyediakan semua informasi untuk meramalkan variabel dependen. Akan tetapi ketika nilainya menurun, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen akan terbatas.

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan studi ini lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah di Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya yang ada di Kota Batam.

